

Peningkatan Kemampuan Penggunaan Alat Peraga bagi Guru melalui Bimbingan Teknis Supervisi di MI Yappi Ngrati

Yuriah

e-Mail: yuriahnew@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the ability of teachers to use teaching aids through individual guidance activities at MI Yappi Ngrati for the 2020/2021 school year. This study uses an action research method that is carried out through two cycles. Each cycle includes planning, action, observation, and reflection activities. The results showed a significant increase in the ability of teachers to use teaching aids. This is evidenced by the results of the average percentage of teachers who reached 41.50% in the initial data increased to 60.66% in cycle 1 and increased to 72.33% in cycle 2. Individual guidance activities can be applied to madrasah teachers to improve their ability to manage and create a pleasant learning atmosphere through the use of teaching aids.

Keywords: Individual guidance; madrasa teacher; props.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga melalui kegiatan bimbingan individu di MI Yappi Ngrati tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap kemampuan guru dalam penggunaan alat peraga. Hal ini dibuktikan dengan hasil kemampuan persentase rata-rata guru yang mencapai 41.50% pada data awal meningkat menjadi 60.66% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 72.33% pada siklus 2. Kegiatan bimbingan individu dapat diterapkan pada guru madrasah untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui pemanfaatan alat peraga.

Kata Kunci: Alat peraga; bimbingan individu; guru madrasah.

Pendahuluan

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media tersebut dimaksudkan agar pesan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Media pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, akan tetapi penyediaan media pembelajaran selama ini masih menjadi kendala atau problematika. Media pembelajaran merupakan sarana yang dipergunakan atau dimanfaatkan agar pengajaran dapat berlangsung dengan baik, memperdekat atau memperlancar jalan ke arah tujuan yang telah direncanakan.

Manfaat dari setiap media pembelajaran bergantung pada kemauan dan kemampuan guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam media pembelajaran yang didayagunakan. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap pemanfaatan media dalam pembelajaran menunjukkan bahwa media tersebut berdampak positif dalam pembelajaran. Penggunaan alat peraga dalam mengawali proses belajar akan merangsang moralitas visual dan menyalakan jalur syaraf sehingga memunculkan ide-ide kreatif dalam kesadaran siswa. Rangsangan visual dan asosiasi ini akan memberikan suasana yang menyenangkan di kelas (Marisa, dkk: 2012).

Penggunaan alat peraga akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari, terutama pada materi yang bersifat abstrak seringkali membuat siswa bingung untuk memahami materi yang disampaikan guru. Karena itu, guru perlu membuat media pembelajaran sendiri sebagai pedoman bagi para siswa yang dikembangkan sesuai karakteristik lingkungan sosial, budaya, dan geografis. Pembuatan alat peraga juga mencakup hal-hal yang berkaitan dengan tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga dan lain-lain. Media pembelajaran yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran.

Pengembangan media yang dilakukan oleh guru di MI Yappi Ngrati masih belum membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Para guru juga belum bisa membuat alat peraga yang inovatif dan kreatif, cenderung menggunakan alat peraga sederhana. Ada beberapa faktor yang menyebabkan penggunaan media belum diterapkan secara maksimal, yaitu 1) guru belum memiliki kesadaran untuk memanfaatkan media pembelajaran di madrasah; 2) guru belum mengetahui manfaat media yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa memahami materi; 3) guru belum pernah mengikuti pelatihan membuat dan memanfaatkan alat peraga. Ada beberapa guru yang telah mendapat pelatihan namun belum mampu menerapkannya di madrasah.

Peneliti merencanakan memberikan bimbingan dan latihan baik secara individu maupun kelompok dalam penggunaan alat peraga pembelajaran yang ada di madrasah. Kegiatan bimbingan teknis diharapkan dapat memberikan kemudahan dan motivasi pada guru untuk menggunakan alat peraga selama proses belajar mengajar di madrasah. Supervisi dapat dirumuskan sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar. Pembinaan guru lebih menekankan pada pemberian bimbingan mengenai cara membuat dan memanfaatkan alat peraga.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan dilaksanakan mengikuti pola spiral berdasarkan siklus. Kajian melalui refleksi siklus I merupakan dasar untuk tindakan siklus II, hasil kajian melalui refleksi siklus II merupakan dasar untuk tindakan siklus selanjutnya. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan, yaitu kemampuan penggunaan alat peraga bagi guru melalui bimbingan teknis supervisi secara individu.

Subjek penelitian adalah guru MI Yappi Ngrati sebanyak 6 guru kelas masing-masing dari kelas I sampai kelas VI. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk memberikan gambaran kemampuan guru menggunakan alat peraga pembelajaran. Selain itu lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki atau kelebihan-kelebihan yang harus dipertahankan dan ditingkatkan pada pelaksanaan bimbingan individu berikutnya.

Tabel 1. Kemampuan Guru Membuat Alat Peraga Pra Siklus

Aspek Kemampuan Penggunaan Alat Peraga	Guru Kelas					
	I	II	III	IV	V	VI
Sesuai dengan tujuan pembelajaran	2	1	2	1	2	1
Memberikan pengertian tentang konsep alat tersebut	1	1	1	1	1	1
Mendorong kreativitas siswa	2	1	2	1	2	1
Mendemonstrasikan dengan menarik, tidak membosankan	1	1	1	1	1	1
Jumlah Skor	6	4	6	4	6	4
Rata-Rata Skor	1.5	1	1.5	1	1.5	1
Persentase (%)	50	33	50	33	50	33
Rata-Rata Persentase (%)	41.5					

Keterangan :

Angka 1 : tidak mampu memperagakan alat peraga

Angka 2 : cukup mampu memperagakan alat peraga

Angka 3 : mampu memperagakan alat peraga

Tabel 1 menunjukkan penggunaan alat peraga dari 6 guru kelas belum ada satu guru pun yang mampu menggunakan alat peraga dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dari 6 guru kelas memperoleh persentase kemampuan <70%. Hal ini menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan pembimbingan kepada guru agar meningkatkan kemampuan dalam menggunakan alat peraga dengan baik, yang akan ditempuh dengan pelaksanaan penelitian tindakan melalui kegiatan bimbingan teknis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

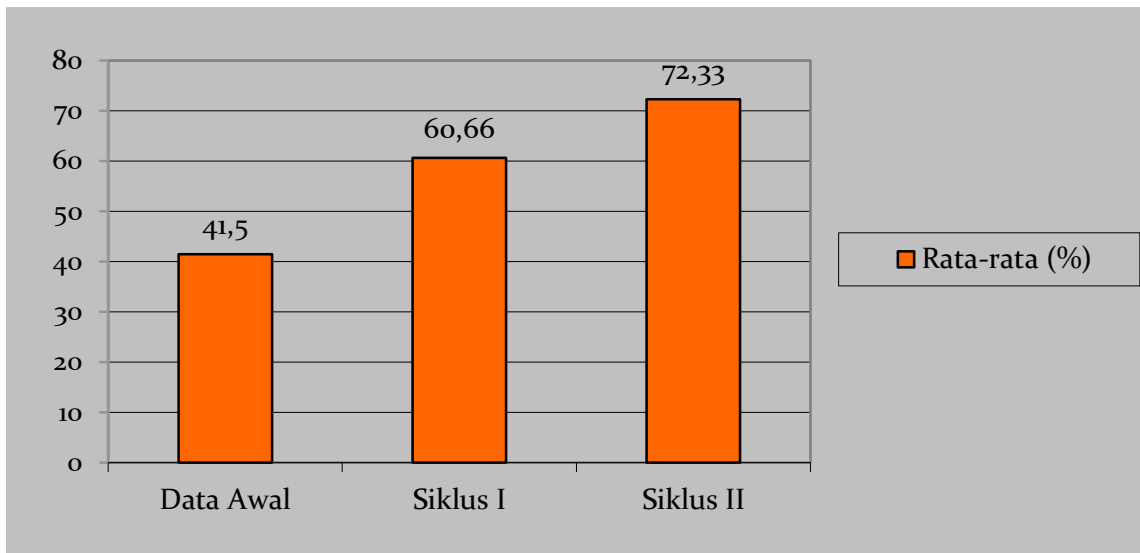
Pembimbingan pembuatan alat peraga dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus meliputi beberapa kegiatan: *pertama*, perencanaan. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan menyiapkan instrumen pengamatan dan lembar evaluasi; mempersiapkan data awal yang telah dikumpulkan; menyiapkan beberapa alat peraga yang akan didemonstrasikan. *Kedua*, pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pembimbingan berupa pemberian materi mengenai alat peraga; mendemonstrasikan alat peraga yang telah disiapkan; meminta guru membuat dan mempraktikkan alat peraga; diskusi dan tanya jawab. *Ketiga*, pengamatan dan evaluasi. Observasi tindakan pembimbingan dilakukan sendiri untuk memperoleh hasil tentang kegiatan guru selama pembimbingan dan mengevaluasi untuk memperoleh hasil pembimbingan. *Keempat*, refleksi. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh teman sejawat berupa kegiatan saling menilai dan memberi saran, masukan, dan penghargaan atas hasil karya alat dan kegiatan simulasi pembelajaran menggunakan alat peraga. Dari hasil refleksi diperoleh bahwa para guru menyatakan kegiatan pendampingan pembuatan dan penggunaan alat peraga berjalan dengan lancar, aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Pendampingan pembuatan dan penggunaan alat peraga juga mencakup beberapa kriteria penilaian, diantaranya: (1) Alat peraga manipulatif; (2) Kreativitas guru dalam membuat alat peraga dan keterampilan guru dalam menggunakan alat peraga; (3) Inovasi pembelajaran yang terwujud dalam simulasi dan praktik mengajar berbantuan alat peraga. Kegiatan pendampingan pembuatan dan penggunaan alat peraga menjadikan guru di MI Yappi Ngrati mampu melakukan inovasi pembelajaran di madrasah. Dampak positif yang didapat oleh para guru MI Yappi Ngrati diantaranya: 1) pengetahuan tentang alat peraga, 2) pengetahuan tentang cara membuat alat peraga, 3) pengetahuan tentang cara menggunakan alat peraga, dan 4) gambaran praktik pembelajaran berbantuan alat peraga.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Guru Membuat Alat Peraga Tiap Siklus

Aspek Kemampuan Penggunaan Alat Peraga	Persentase Rata - rata Kemampuan Guru Kelas		
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Sesuai dengan tujuan pembelajaran			
Memberikan pengertian tentang konsep alat tersebut	41.50	60.66	72.33
Mendorong kreativitas siswa			
Mendemonstrasikan dengan menarik, tidak membosankan			

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam membuat alat peraga pada tiap siklus. Peningkatan tersebut, secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Persentase Rata-Rata Kemampuan Guru Membuat Alat Peraga Tiap Siklus

Gambar 1 menunjukkan secara jelas persentase tiap siklus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Persentase pada siklus 1 sebesar 60,66% meningkat menjadi 72,33% pada siklus 2 menunjukkan kenaikan sebesar 11,67%. Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa terjadinya peningkatan pemahaman penggunaan alat peraga dari siklus I ke siklus II. Kelemahan-kelemahan pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sempurna sehingga dapat meningkatkan hasil yang memuaskan dengan klasifikasi baik.

Simpulan

Kegiatan pembimbingan peningkatan kemampuan penggunaan alat peraga bagi guru melalui bimbingan teknis dapat meningkatkan kemampuan guru menggunakan alat peraga dengan baik di MI Yappi Ngrati. Dari kondisi awal, siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru kelas dalam menggunakan alat peraga. Hasil observasi dan penilaian menunjukkan peningkatan kemampuan guru kelas secara signifikan setelah dilaksanakan kegiatan pembinaan dengan kegiatan bimbingan teknis. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil yang diperoleh, yaitu dari kondisi awal sebanyak 6 guru kelas dinyatakan belum mampu menggunakan alat peraga dengan baik yaitu dengan rata-rata persentase kemampuan 41.50% pada data awal, meningkat 60.66% pada siklus pertama serta 72.33% pada siklus kedua.

Daftar Pustaka

- Annisah, S. (2014). "Alat Peraga Pembelajaran Matematika." *Jurnal Tarbawiyah*, 11 (1).
- Asnawati. (2019). "Upaya Peningkatan Kemampuan Guru untuk Menggunakan Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Sd Negeri 63 Pekanbaru." *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(1).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Sumiati, Asra. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Ubabuddin. (2020). "Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas dan Peran Guru dalam Mengajar." *NidhomulHaq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(1).
- Yensy, N.A. (2012). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examplesnon Examples dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMPN 1 Argamakmur." *Jurnal Exacta*, 10 (1).
- Zuliana, Eka. Himmatul Ulya. Ratri Rahayu. (2019). "Pendampingan pembuatan dan Penggunaan Alat Peraga Matematika Bagi Guru di SD 2 Mlati Lor Kudus." *JPPNu (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara)*, 1(2).